

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era Globalisasi saat ini sangat membawa dampak dalam berbagai aspek, termasuk dalam aspek bisnis, di Indonesia sendiri banyak perusahaan berlomba untuk bersaing dalam meningkatkan kualitas perusahaan dengan mengikuti perkembangan zaman. Tingginya Persaingan bisnis akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam mengatasi resiko persaingan yang terjadi antar perusahaan, perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam pengelolaan perusahaannya dapat dilihat oleh kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Akibatnya, perusahaan cenderung selalu menunjukkan kinerja yang baik. Alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh bisa menjadi alat ukur keberhasilan sebuah perusahaan karna bisa membuktikan bahwa sebuah perusahaan bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan dan memenangkan persaingan bisnis.

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama dalam menjalankan perusahaan tersebut yaitu untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan juga bertujuan untuk mensejahterakan para pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya

diperlukan usaha dari perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah salah satu industri yang memiliki prospek yang baik. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dapat memberikan peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya karena peningkatan signifikan yang terjadi di perusahaan manufaktur barang konsumen di sektor industri. Bahkan jika terkadang terlihat bermanfaat bagi investor, namun investor juga harus mengetahui resiko yang akan terjadi. Dengan demikian, investor diharapkan mampu untuk menganalisa kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Persaingan yang terjadi di sektor manufaktur industri di Indonesia semakin tinggi, termasuk sektor industri barang-barang konsumsi, ini dapat dilihat dari jumlah sektor manufaktur industri barang-barang konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Semakin ketatnya persaingan industri manufaktur dapat dilihat dari banyak produk dan proyek impor ilegal mudah untuk memasuki pasar Indonesia, banyak perusahaan manufaktur mengalami kesulitan mengendalikan pasar.

Persaingan yang terjadi antar perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih berkompetitif agar tidak kalah bersaing, sehingga perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Perusahaan juga harus dapat meningkatkan kegiatan Perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang harus meningkatkan manfaat dari bisnis. Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam industri perdagangan di Bursa Efek Indonesia sehingga diharapkan mampu mempresentasikan kondisi perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri barang konsumsi. Selain itu, perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki komponen – komponen yang lengkap untuk menghitung variabel yang ada pada penelitian ini.

Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap perusahaan, yang seringkali terkait dengan harga saham. Tujuan utama dari suatu industri adalah untuk mengoptimalkan kekayaan ataupun nilai perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan, juga memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang ialah tujuan utama dari perusahaan. Jika perusahaan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki yang baik prospek di masa depan, nilai saham akan sangat tinggi. Nilai perusahaan dapat dilihat pada nilai pasar atau nilai yang tercatat dari perusahaan ekuitasnya. Ekuitas menggambarkan total modal perusahaan di neraca. Sebagai tambahan, nilai pasar dapat menjadi ukuran nilai perusahaan. Penilaian nilai Perusahaan tidak hanya merujuk pada nilai nominal, seperti kondisi yang dihadapi oleh banyak perusahaan. **(Hirdinis, 2019)**

Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayar oleh pembeli potensial bila perusahaan tadi dijual. Nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan gambar kinerja perusahaan yang menunjukkan perspektif perusahaan di masa depan, yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh. **(Hauteas, 2019)**

Tabel 1.1

Laporan Pergerakan Perusahaan terkait nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	TAHUN	PER	PBV
1.	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.	BUDI	2016	1.16	0.34
			2017	1.03	0.35

			2018	0.89	0.35
			2019	0.75	0.36
			2020	0.71	0.33
2.	DELTA DJAKARTA Tbk	DLTA	2016	15.7	3.95
			2017	13.13	3.21
			2018	10.4	2.74
			2019	17.12	4.48
			2020	35.5	4.31
3.	PT KINO INDONESIA Tbk	KINO	2016	23.96	2.21
			2017	27.42	1.47
			2018	26.64	1.82
			2019	9.41	1.81
			2020	34.17	1.5
4.	PT SEKAR LAUT Tbk	SKLT	2016	10.32	0.71
			2017	32.88	2.47
			2018	23.67	2.24
			2019	24.71	2.92
			2020	25.13	2.65
5.	GUDANG GARAM Tbk.	GGRM	2016	18.41	3.27
			2017	20.80	4.04
			2018	20.65	3.75
			2019	13.33	2.02
			2020	10.31	1.34

6.	H.M. SAMPOERNA Tbk.	HMSP	2016	34.91	14.51
			2017	43.42	16.13
			2018	31.88	13.74
			2019	17.81	8.07
			2020	20.40	4.91
7.	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	ICBP	2016	27.78	5.61
			2017	27.34	5.11
			2018	26.63	5.56
			2019	25.80	4.87
			2020	16.95	2.22
8.	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	INDF	2016	16.79	1.55
			2017	16.06	1.43
			2018	15.70	1.35
			2019	14.17	1.28
			2020	9.31	0.76
9.	KALBE FARMA Tbk.	KLBF	2016	30.88	6.01
			2017	32.96	5.97
			2018	29.00	4.89
			2019	30.29	4.54
			2020	25.38	3.79
10.	UNILEVER INDONESIA Tbk.	UNVR	2016	46.32	46.67
			2017	60.89	82.44
			2018	38.03	38.62

		2019	43.34	60.67
		2020	39.14	56.79

Sumber: *idx.co.id*

Nilai perusahaan yang lebih besar dapat membuat seorang investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada industri tersebut. Saat sebelum seseorang investor melaksanakan investasi mereka akan melihat terlebih dahulu harga saham dari sebuah perusahaan yang akan dilakukan investasi melalui pasar modal.

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Salim Group menambah asset lewat akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89 triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor. **(Ayu & Damayanthi, 2019)**

Mengoptimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan meningkatnya nilai perusahaan tadi, kesejahteraan pemilik perusahaan juga akan semakintinggi. Investor dapat menaruh keyakinan dan kepercayaan penuh

pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang baik, struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dapat dimaksud selaku serangkaian sistem yang mengendalikan dan mengatur industri dalam menghasilkan nilai tambah untuk para pemangku kepentingan industri. GCG dianggap mampu mendorong pembentukan model manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. **(Purnamasari, 2018)**

Secara umum, Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang baik dan struktur yang baik dalam manajemen bisnis dengan meningkatkan nilai pemegang saham yang mengakomodasi berbagai perusahaan yang tertarik (para pemangku kepentingan), seperti: kreditor, pemasok, pekerja, pemerintah, dan masyarakat. **(Nugroho, 2020)**

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Indonesia masih relatif rendah. Menurut penyelidikan ACGA (Asosiasi Tata Kelola Perusahaan Asia) tentang perilaku bisnis di Asia, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih di tempat ke-10 di bidang tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Tabel 1.2

Market Rangkaing GCG di asia 2016

Rangkaing	Negara
1	Singapore
2	Hong Kong
3	Japan
4	Taiwan
5	Thailand
6	Malaysia
7	India
8	Korea
9	China
10	Indonesia
11	Philippines

Sumber: www.new.acga-asia.org

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang diklasifikasikan dalam penerapan GCG di Asia. Indonesia menduduki peringkat terendah setelah Korea, dan China. Aplikasi GCG yang rendah adalah karena kurangnya kesadaran akan nilai dasar dan praktik dalam pengelolaan perusahaan, seharusnya adanya implementasi GCG untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu manfaat dari Good Corporate Governance (GCG) adalah untuk menjaga investasi investor. **(Syafitri, 2018)**

Fenomena aplikasi Good Corporate Governance (GCG) di perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah bahwa Pengendalian perusahaansangat penting bagi tata kelola GCG atau perusahaan yang baik. Penerapan GCG pada perusahaan dapat membuat perusahaan menjadi lebih besar dan dapat lebih bisa diandalkan. Menurut Sidhaparta Utama, Institut Manajemen Coporate Indonesia (IICD) menunjukkan pentingnya GCG untuk masyarakat. Perhatikan fenomena di tahun yang sebelumnya, sekarang ini dari 50 industri besar di Asia Tenggara, 2 industri Indonesia masuk pada penilaian GCG di ASEAN, sedangkan 23 industri Thailand masuk pada pelaksanaan GCG paling atas. Ini meyakinkan Indonesia masih sangat ketinggalan bila dibandingkan negara tetangga. Menurut Sardjito Deputy Komisioner Pengawas pasar modal. OJK pada penerapan GCG saat ini ke penerbit membuat perusahaan lebih kompetitif bagi ASEAN. Perusahaan yang mempunyai tata kelola perusahaan yang baik akan menambah nilai bagi perusahaan. Menurut Bisnis.com 2018, catatan oleh Tata Kelola Perusahaan ASEAN dari Indonesia (ACGS) 2017 meningkat sebesar 70,59 62.88 pada tahun 2015. Hasil penilaian menampilkan kalau tingkatan tata kelola perusahaan yang baik serta pengungkapan masih dipengaruhi oleh manajemen industri. **(Ayu & Damayanthi, 2019)**

Struktur modal adalah struktur keuangan sebuah perusahaan yang akan selalu dikaji sepanjang waktu dalam pengkajian struktur modal yang merupakan salah satu bagian dari

struktur modal atau struktur keuangan perusahaan. Dan ini selalu digunakan untuk evaluasi struktur modal yang dapat dikaitkan dengan peta komposisi yang paling optimal sehingga dapat menghasilkan nilai yang baik dari perusahaan. **(Mardani & Priyono, n.d.)**

Dengan memenuhi struktur modal diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu modal sendiri dan modal asing. Pemenuhan modal perusahaan itu sendiri dapat berasal dari pendapatan tetap dan modal saham. Namun demikian ketika pendanaan yang berada dalam perusahaan masih saja mengalami kekurangan dana, maka diperlukan adanya pertimbangan untuk melakukan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu hutang. Tetapi dalam kepuasan kebutuhan pembiayaan Perusahaan harus menemukan cara yang efektif untuk keluar. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang dalam kondisi yang baik. Sedangkan Manajemen Keuangan sendiri adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Oleh karena salah satu tugas manajemen keuangan ialah mencari atau mengumpulkan dana, maka modal dalam hal ini bisa dikatakan merupakan salah satu hal yang terpenting yang perusahaan butuhkan guna membiayai kegiatan operasional, juga agar perusahaan mampu mengembangkan usahanya. **(Michael adi guna, 2018)**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan informasi yang relevan berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat sangat bermanfaat bagi investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, investor potensial, pemerintah dan manajemen perusahaan itu sendiri. **(Susianti et al., 2018)**

Kinerja keuangan adalah tinjauan umum hasil ekonomi yang dapat diperoleh oleh perusahaan atau bank dalam periode waktu tertentu melalui kegiatan perusahaan guna menciptakan keuntungan secara efektif serta efisien yang bisa diukur perkembangannya dengan metode menganalisis data- data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan.(Assofia, 2018)

Fenomena terkait kinerja keuanganalh kinerja industri tambang PT. Timah(Persero) Tbk tahun 2013 hingga 2015 menampilkan kenaikan pemasukan yang sangat signifikan yaitu Rp 5.852.453.000.000, Rp 7.371.212.000.000 serta Rp 6.874.192.000.000. Peningkatan pendapatan ini sebetulnya berbanding terbalik dengan ROE sebagai representasi kinerja manajemen buat menghasilkan pengembalian modal mereka sendiri. PT Timah(Persero) Tbk pada tahun yang sama mencatat akuisisi ROE sebesar 0,113, tiap- masing- masing 0,058 dan 0,05. Kinerja Keuangan Industri Pertambangan Ini Bila ISSN: 2337-3067 E- Journal Ekonomi serta Bisnis Universitas Udayana 7. 4(2018): 1165- 1192 1167 Diukur mengenakan ROE cenderung menurun, terlebih jika pendapatan dari Industri memiliki tren positif. Diprediksi ada faktor- faktor lain di luar aspek keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan ROE, yang yakni salah satu instrumen buat mengukur kinerja keuangan PT. Timah(Persero) Tbk. (**Yohanes Made Supadi &I Putu Sudana**)

Jika kita melihat fenomena di atas, kinerja keuangan selalu mengalami fluktuasi yang tidak menentu, tentu saja dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor, karena dengan kinerja keuangan yang baik dan stabil akan dianggap sebagai bisnis yang mampu dibawa oleh bisnis bermanfaat bagi investornya sehingga dapat dimotivasi dengan calon investor untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan. Untuk alasan ini, kinerja keuangan memang

merupakan aspek penting yang harus selalu ditingkatkan setiap tahun karena berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan.(Ade Hermawan, 2020)

Penelitian terdahulu oleh(Nursito, 2019).” **Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013– 2017)**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini dilakukan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini adalah diketahui bahwa Komite Audit dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh(Bagus Setyo Laksono, 2021).”**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil dari penelitian ini adalah Good corporate governance yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hanya sebagai tuntutan pemenuhan regulasi, sehingga tidak efektifnya tugas dalam mengawasi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh(Asmawi, 2018).” **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi**

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2016)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Asset (UP), pertumbuhan penjualan diukur dengan Growth (GROWTH), dan good corporate governance (GCG) yang diproposikan kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan proporsi dewan komisaris independen. Hasil dari penelitian ini adalah Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan (UP) dan Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut hasil analisis jalur dan uji sobel test, Profitabilitas (ROE) dapat memediasi pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Namun, Profitabilitas (ROE) tidak dapat mempengaruhi Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Nugroho, 2020).” **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019**". Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, menguji pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, menguji pengaruh audit independen terhadap kinerja keuangan, Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan,

menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kepemilikan manajerial, menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan, dan menguji pengaruh audit independen terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, audit independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, komisaris independen juga tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh audit independen terhadap nilai perusahaan, namun audit independen berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh **(shofiskha & mjafarsyah, 2020).” Pengaruh Struktur Modal Dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti secara empiris tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, struktur modal terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan,

dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dan dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh **(Ridwan Nurazi, 2020).**” *The Influence Of Good Corporate Governance And Capital Structure On Firm Value: The Mediation Role Of Financial Performance*”. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dampak Good Corporate Governance dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa corporate governance dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan apalagi penggunaan rasio kepemilikan institusional dan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan, Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh Corporate governance dan struktur modal pada nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan, Artinya nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan mampu menjadi alat monitoring yang efektif.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh **(Choirun Nisful Laili, 2019).**” *The Influence Of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size On Firm Value: Financial Performance As Mediation Variable*”. Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara variabel *corporate governance*, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015 -2017. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Sosial perusahaan tanggung jawab, ukuran perusahaan, kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, *Good Corporate Governance*

tidak mempengaruhi kinerja dan nilai keuangan perusahaan.3)*Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.4)Sedangkan untuk pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa corporate governance, corporate social responsibility, firm size, terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan.5)*Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan kinerja dan nilai keuangan. 6)Sedangkan untuk uji pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *Corporate Governance*, tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, hingga nilai perusahaan melalui kinerja keuangan tidak berdampak signifikan. Karena itu, ketiganya tidak melakukan mediasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang rendah akan membuat perusahaan cenderung tidak stabil.
2. Menurunnya harga saham akan membuat Nilai perusahaan juga akan menurun
3. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan.
4. Rendahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Tingkat pendapatan laba yang rendah menjadi hal-hal yang dipertimbangkan oleh investor
6. Struktur modal yang tidak terstruktur dipertimbangan investor untuk menanamkan modal.
7. Investor harus mengambil faktor-faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi di saham sehat.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, penulis membatasi bahasan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel endogen adalah Corporate Governance dan Struktur Modal, sementara variabel eksogen adalah Nilai Perusahaan dan variabel intervening adalah Kinerja Keuangan.
2. Objek penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

3. Bagaimana Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimana Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
7. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
6. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
7. Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Bagi Manajemen,
Memberikan manfaat penerapan prinsip dan mekanisme GCG dan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan,
2. Bagi Investor / Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan calon investor atau investor dalam keputusan investasi untuk memilih bisnis yang tepat untuk menginvestasikan modalnya, yaitu pilihan perusahaan dengan nilai besar dan kinerja keuangan yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.